Jurnal Cakrawala Inspirasi Edukatif
Vol. 01, No. 2., Januari-Juni 2024
P-ISSN 3025-4108 E-ISSN 3025-4329

Urgensi Pendidikan Aqidah Akhlak Didalam Membentengi Moral Anak Pada Era 5.0

Ali Masran Daulay
STAIN Mandailing Natal
Email: alimasrandaulay123@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Aqidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral anak, khususnya di Era 5.0 yang ditandai dengan perkembangan teknologi digital yang pesat. Di tengah pengaruh media sosial dan informasi yang dapat merusak nilai-nilai moral, pendidikan Aqidah Akhlak menjadi benteng yang kokoh untuk membentuk pribadi anak yang berbudi pekerti luhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji urgensi pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentengi moral anak dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ini perlu dilakukan secara terpadu oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat, dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dan terkontrol. Melalui pendekatan yang konsisten, anak-anak dapat memiliki karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan mampu membedakan antara kebaikan dan keburukan. Namun, tantangan seperti pengawasan terhadap penggunaan teknologi dan keterbatasan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam penerapan pendidikan Aqidah Akhlak. Pendidikan ini diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral dan dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Aqidah Akhlak, Moral Anak, Era 5.0

Abstract

Aqidah Akhlak education plays a crucial role in shaping the character and morals of children, particularly in Era 5.0, which is characterized by rapid digital technological development. Amid the influence of social media and information that can undermine moral values, Aqidah Akhlak education serves as a strong foundation for shaping children into individuals with noble character. This study aims to examine the urgency of Aqidah Akhlak education in safeguarding children's morals in facing the challenges of globalization and technological advancements. The findings indicate that this education needs to be implemented collaboratively by families, schools, and communities, with the wise and controlled use of technology. Through a consistent approach, children can develop strong character, responsibility, and the ability to distinguish between good and bad. However, challenges such as monitoring technology use and the limitations of teachers' skills in utilizing technology must also be addressed in the implementation of Aqidah Akhlak education. This education is expected to produce a generation that is not only intellectually intelligent but also morally upright and able to contribute positively to society.

Keywords: Aqidah Akhlak Education, Children's Morals, Era 5.0

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di Era 5.0 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari bidang ekonomi, social hingga pendidikan. Era ini ditandai dengan integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), internet of things (IoT), big data, dan robotika yang memungkinkan koneksi antara manusia dan teknologi dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Di tengah kemajuan ini, perubahan dalam pola pikir, gaya hidup, dan nilai-nilai sosial menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh masyarakat modern (Ade dkk, 2023).

Di dunia pendidikan, perkembangan teknologi membawa dampak positif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, akses informasi lebih luas, dan inovasi dalam metode pembelajaran terus berkembang. Namun, di sisi lain, kemajuan teknologi juga menimbulkan dampak negatif yang tidak bisa diabaikan, terutama terkait moral dan karakter anak-anak. Akses yang tidak terbatas ke dunia maya memungkinkan anak-anak terpapar berbagai konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral (Sizka Amelia Febrianti, Dkk. 2024).

Media sosial, game online, dan platform digital lainnya menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak di era digital ini. Sayangnya, tidak semua konten yang mereka konsumsi memiliki nilai edukasi yang positif. Beberapa di antaranya justru mengandung unsur kekerasan, pornografi, hoaks, dan budaya hedonisme yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku anak. Fenomena ini menciptakan krisis moral yang semakin mengkhawatirkan (Nanaeke, 2022).

Perubahan sosial yang cepat akibat globalisasi dan digitalisasi juga memengaruhi pola asuh dan pendidikan keluarga. Kesibukan orang tua dalam dunia kerja sering kali membuat perhatian terhadap pembentukan karakter anak menjadi terabaikan. Anak-anak yang seharusnya mendapatkan pendidikan moral sejak dini justru tumbuh dalam lingkungan yang minim pengawasan dan interaksi langsung dengan keluarga (Aslan, 2019).

Melihat kondisi ini, pendidikan moral menjadi kebutuhan mendesak yang tidak bisa diabaikan. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama menjadi solusi penting untuk membentengi moral anak-anak dari pengaruh negatif dunia digital. Dalam konteks ini, pendidikan Aqidah Akhlak memegang peran sentral dalam membentuk kepribadian yang bermoral dan berakhlak mulia (Nisa Afifah, 2024).

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya menanamkan keyakinan keimanan kepada Allah dan mengembangkan sikap hidup yang sesuai dengan ajaran agama. Aqidah sebagai fondasi keimanan memberikan arah hidup yang jelas, sedangkan akhlak membentuk perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi keduanya

menjadi tameng moral yang kuat untuk anak-anak dalam menghadapi dunia yang penuh tantangan (Sri Asih, 2024).

Dalam pendidikan Aqidah Akhlak, anak-anak diajarkan tentang nilai-nilai agama seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, kasih sayang, dan penghormatan terhadap sesama. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi pedoman hidup pribadi, tetapi juga menjadi bekal untuk menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Anak-anak yang memiliki dasar moral yang kuat akan lebih mampu menghadapi godaan negatif dari dunia luar (Sitti Romlah, 2023).

Namun, pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Orang tua sebagai pendidik pertama harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pembentukan karakter anak.

Di sekolah, pendidikan Aqidah Akhlak harus diintegrasikan dalam kurikulum dengan pendekatan yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman. Metode pengajaran yang interaktif dan penggunaan media pembelajaran digital dapat membuat materi Aqidah Akhlak lebih mudah dipahami dan diminati oleh anak-anak. Guru juga harus menjadi figur inspiratif yang menanamkan nilai-nilai moral dengan penuh kesungguhan (Ali Ridho, 2023).

Selain itu, masyarakat juga berperan penting dalam mendukung pendidikan Aqidah Akhlak. Lingkungan sosial yang positif akan memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi anak-anak dalam menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari. Budaya saling menghormati, tolong-menolong, dan hidup rukun harus terus dipromosikan dalam kehidupan bermasyarakat (Irfan Ahmad Zain dkk, 2019).

Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak masih sering diabaikan atau dianggap sebagai pelajaran tambahan yang kurang penting. Kurikulum yang monoton dan metode pengajaran yang kurang inovatif membuat anak-anak cenderung menganggapnya membosankan. Oleh karena itu, perlu ada pembaruan dalam sistem pendidikan untuk menjadikan Aqidah Akhlak sebagai inti dari pembentukan karakter anak (Ardiansyah dkk, 2024).

Penggunaan teknologi juga harus dimanfaatkan secara positif dalam mendukung pendidikan Aqidah Akhlak. Pembuatan aplikasi edukasi berbasis nilai-nilai moral, konten multimedia interaktif, dan platform belajar online yang sesuai dengan perkembangan anak dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar mereka. Teknologi yang pada awalnya dianggap sebagai ancaman moral dapat diubah menjadi media yang bermanfaat dalam membentuk kepribadian anak (Munawir dkk, 2024).

Melalui pendidikan Aqidah Akhlak yang terstruktur dan terpadu, anak-anak akan memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi dunia yang penuh godaan. Mereka akan mampu membedakan antara yang baik dan buruk serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah tertanam dalam diri mereka. Dengan demikian, generasi yang berakhlak mulia, beriman, dan bertanggung jawab dapat terbentuk (Agus Hasan Mustofa, 2020).

Pendidikan Aqidah Akhlak harus menjadi prioritas dalam setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal. Pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama dalam menciptakan sistem pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan teknologi secara harmonis. Hanya dengan cara ini, anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan etika.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan Aqidah Akhlak perlu terus ditanamkan agar menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendidikan yang terarah dan dukungan dari semua pihak, diharapkan anak-anak di Era 5.0 dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia, siap menghadapi tantangan global, dan mampu membangun peradaban yang lebih baik di masa depan (Adi kasman, 2022).

B. LANDASAN TEORI

Pendidikan Aqidah Akhlak memiliki dasar yang kuat dalam ajaran agama Islam, teori pendidikan, dan psikologi perkembangan moral. Pendidikan ini bertujuan membentuk individu yang memiliki keyakinan kokoh kepada Allah serta berperilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari. Di Era 5.0, di mana dunia digital menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, pendidikan Aqidah Akhlak menjadi penting untuk menjaga moral dan karakter anak dari pengaruh negatif teknologi (Maria Hidayanti Dkk, 2023).

Dalam ajaran Islam, pendidikan Aqidah Akhlak bertumpu pada Al-Qur’an dan Hadis. Al-Qur'an menegaskan pentingnya nilai keimanan sebagai pedoman hidup, sebagaimana disebutkan dalam Surat Al-Baqarah ayat 2 yang menyatakan bahwa Al-Qur’an adalah petunjuk bagi orang-orang bertakwa. Selain itu, Rasulullah SAW dalam berbagai hadis mengajarkan akhlak mulia sebagai misi utama kenabiannya. Ajaran-ajaran ini menjadi pedoman utama dalam membentuk kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa (Nur Ainiyah, 2013).

Dari sudut pandang psikologi, teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Lawrence Kohlberg memberikan landasan penting dalam memahami proses pembentukan moral anak. Piaget membagi perkembangan moral menjadi dua tahap: moral heteronomi yang dipengaruhi oleh aturan eksternal dan moral otonomi yang didasarkan pada kesadaran individu. Sementara itu, Kohlberg mengembangkan teori enam tahap perkembangan moral yang menunjukkan bahwa moral anak berkembang melalui interaksi sosial dan pembelajaran.

Teori pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Thomas Lickona juga relevan dalam membahas pendidikan Aqidah Akhlak. Lickona menyatakan bahwa pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pendidikan Aqidah Akhlak mengajarkan anak untuk memahami nilai-nilai agama (pengetahuan moral), mengembangkan empati dan kesadaran sosial (perasaan moral), serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Dalmeri, 2014).

Selain itu, teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura menegaskan bahwa anak-anak belajar melalui pengamatan dan peniruan. Mereka cenderung meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua, guru, dan teman sebaya. Oleh karena itu, keteladanan dari lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam proses pendidikan Aqidah Akhlak. Anak-anak akan lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral jika mereka melihat contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Aqidah Akhlak juga membutuhkan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berfokus pada pemahaman konsep keimanan dan nilai-nilai agama. Aspek afektif melibatkan pengembangan sikap dan emosi positif terhadap ajaran agama, sedangkan aspek psikomotorik mendorong praktik nyata seperti beribadah, berkata jujur, dan membantu sesama.

Dalam konteks Era 5.0, pendidikan Aqidah Akhlak juga dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Aplikasi digital, konten multimedia, dan platform belajar online dapat digunakan untuk menyampaikan materi moral dengan cara yang interaktif dan menarik. Dengan demikian, teknologi yang awalnya dianggap sebagai ancaman moral dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dalam membentuk karakter anak.

Konsep pendidikan berbasis nilai yang diusulkan oleh Nurcholis Madjid juga memperkuat pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya mengajarkan nilai keimanan kepada Allah, tetapi juga menanamkan tanggung jawab sosial, toleransi, dan keadilan dalam berinteraksi dengan sesama. Hal ini menjadikan anak-anak tidak hanya sebagai individu yang religius, tetapi juga sebagai warga masyarakat yang baik (Lesti, 2021).

Melalui landasan teori yang kuat ini, pendidikan Aqidah Akhlak dapat dirancang untuk menghadapi tantangan dunia modern dengan tetap mempertahankan nilai-nilai agama yang luhur. Dukungan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral anak. Dengan demikian, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan siap menghadapi tantangan global di Era 5.0.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji urgensi pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentengi moral anak di Era 5.0. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis yang mendalam mengenai nilai-nilai moral yang perlu ditanamkan pada anak di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini lebih menitikberatkan pada penggalian makna dan pemahaman terhadap pentingnya pendidikan Aqidah Akhlak dalam membangun karakter anak yang bermoral dan berakhlak mulia (Amirudin, 2021).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research), di mana data diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku-buku pendidikan Islam, jurnal ilmiah, artikel penelitian sebelumnya, serta dokumen resmi yang membahas pendidikan karakter dan moral. Literatur ini dipilih untuk memberikan landasan teoritis yang kuat dalam menganalisis bagaimana nilai-nilai Aqidah Akhlak dapat membentengi anak dari pengaruh negatif era digital (Astri Sulastri, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori utama, data primer dan data sekunder. Data primer mencakup literatur utama seperti kitab klasik, buku-buku pendidikan Aqidah Akhlak, dan teori perkembangan moral dari tokoh-tokoh seperti Jean Piaget, Lawrence Kohlberg, dan Thomas Lickona. Sementara itu, data sekunder meliputi artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, laporan pemerintah, serta konten digital yang relevan dengan pembahasan pendidikan moral di Era 5.0 (Hafsah, 2021).

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat informasi dari berbagai sumber tertulis yang dianggap valid dan relevan. Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan membaca dan menganalisis literatur yang membahas konsep pendidikan Aqidah Akhlak, teori perkembangan moral, dan pendidikan karakter dalam konteks era digital.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari reduksi data, yaitu menyaring informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Setelah itu, data disusun dan disajikan dalam bentuk narasi tematik yang sistematis. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana interpretasi data dilakukan berdasarkan teori yang telah dipaparkan sebelumnya untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dibandingkan untuk mengukur konsistensi dan akurasi informasi. Selain itu, data yang dipilih telah melalui proses seleksi yang ketat untuk memastikan hanya sumber yang memiliki kredibilitas tinggi yang digunakan dalam penelitian ini.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah merumuskan masalah dan tujuan penelitian. Selanjutnya, dilakukan kajian teori dengan mengumpulkan literatur yang relevan. Setelah data terkumpul, dilakukan proses analisis dengan menggunakan pendekatan yang sesuai. Hasil analisis kemudian dirangkum dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian yang terstruktur (Bachtiar, 2020).

Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang pentingnya pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentengi moral anak di Era 5.0. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan konsep pendidikan karakter yang sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Aqidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral anak, terutama di Era 5.0 yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan arus informasi yang masif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ini menjadi benteng moral yang dapat melindungi anak dari pengaruh negatif dunia digital. Perkembangan teknologi yang tidak terbendung memudahkan anak mengakses berbagai konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, sehingga

pendidikan Aqidah Akhlak diperlukan sebagai tameng yang melindungi anak dari degradasi moral.

Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan Aqidah Akhlak sejak dini cenderung memiliki karakter yang lebih kuat dalam menghadapi godaan dunia maya. Mereka memiliki kemampuan untuk membedakan antara konten yang baik dan buruk berdasarkan nilai-nilai agama yang telah ditanamkan melalui pendidikan keluarga dan sekolah. Hal ini menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai Aqidah Akhlak tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi anak tetapi juga pada interaksi sosial mereka di dunia nyata dan dunia maya.

Orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan pendidikan Aqidah Akhlak. Sebagai pendidik pertama dan utama, mereka harus menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang tua mereka. Oleh karena itu, nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab harus ditunjukkan oleh orang tua melalui tindakan nyata. Pendidikan yang dimulai dari rumah menjadi landasan awal yang kuat bagi pembentukan moral anak.

Selain orang tua, guru di sekolah juga memiliki tanggung jawab besar dalam melanjutkan proses pendidikan Aqidah Akhlak. Guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam setiap pelajaran yang disampaikan. Misalnya, pelajaran tentang kepemimpinan dapat dikaitkan dengan kisah nabi dan tokoh Islam yang memiliki sifat amanah dan tanggung jawab. Dengan demikian, nilai-nilai Aqidah Akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak di lingkungan sekolah (Abdul Aziz, 2023).

Dalam konteks pendidikan formal, kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Aqidah Akhlak terbukti efektif dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis nilai-nilai moral yang dirancang secara tematik dapat membantu anak memahami ajaran agama dengan lebih baik. Misalnya, proyek sosial yang melibatkan siswa dalam kegiatan seperti bakti sosial dapat mengajarkan nilai empati dan kepedulian terhadap sesama, yang merupakan inti dari ajaran Islam.

Namun, hasil penelitian ini juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan Aqidah Akhlak di Era 5.0. Salah satu tantangan terbesar adalah pengaruh media digital yang sulit dikendalikan. Konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama mudah diakses oleh anak-anak melalui perangkat pintar yang mereka miliki. Oleh karena itu, pengawasan dari orang tua dan guru harus lebih intensif untuk memastikan bahwa anak-anak tidak terpapar konten negatif yang dapat merusak moral mereka (Mulyadi, 2022).

Tantangan lain yang ditemukan adalah keterbatasan pengetahuan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan nilai-nilai Aqidah Akhlak. Beberapa guru masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang kurang menarik bagi anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan digital. Oleh karena itu, pelatihan dan peningkatan kapasitas guru dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak agar pendidikan Aqidah Akhlak tetap relevan dan menarik bagi anak-anak.

Di sisi lain, teknologi juga memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan Aqidah Akhlak jika digunakan dengan bijaksana. Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi edukasi berbasis Islam, konten video pembelajaran moral, dan platform digital interaktif dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak. Melalui teknologi, anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan gaya belajar mereka yang modern (Sofwan Jamil, 2022).

Selain itu, sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan Aqidah Akhlak. Ketiga komponen ini harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan moral anak. Keluarga memberikan pendidikan dasar, sekolah melanjutkan dengan pembelajaran yang terstruktur, dan masyarakat memperkuat dengan budaya yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Kolaborasi ini akan menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Dalam pembahasan lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya membentuk karakter individu tetapi juga menciptakan masyarakat yang harmonis. Anak-anak yang memiliki nilai-nilai keimanan yang kuat akan tumbuh menjadi generasi yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap orang lain. Mereka akan mampu menghadapi tantangan dunia modern dengan sikap yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih baik dan beradab (Eneng Endah dkk, 2023).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengambil keputusan yang tepat. Dengan fondasi moral yang kuat, anak-anak akan lebih berhati-hati dalam memilih tindakan dan mampu mempertimbangkan konsekuensi dari setiap keputusan yang mereka buat. Ini merupakan bekal penting dalam menghadapi tantangan moral yang semakin kompleks di era digital.

Dalam aspek pengembangan kepribadian, anak-anak yang mendapatkan pendidikan Aqidah Akhlak cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial atau tren negatif yang

berkembang di dunia maya. Sebaliknya, mereka mampu menjadi pribadi yang teguh pada prinsip-prinsip agama dan moral yang telah mereka pelajari.

Penting juga dicatat bahwa nilai-nilai Aqidah Akhlak harus diajarkan secara kontinu dan berkesinambungan. Pendidikan ini tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat, tetapi harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari anak. Orang tua dan guru harus konsisten dalam memberikan teladan dan bimbingan agar anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak adalah kebutuhan yang tidak bisa diabaikan di Era 5.0. Dunia yang semakin terhubung secara digital membuat anak-anak rentan terhadap pengaruh negatif, sehingga nilai-nilai keimanan dan moral harus menjadi fondasi yang kokoh dalam kehidupan mereka.

Melalui pendidikan Aqidah Akhlak yang efektif, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan memiliki integritas yang tinggi. Mereka akan mampu menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan Aqidah Akhlak bukan hanya tentang mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan zaman dengan sikap yang mulia. Generasi ini akan menjadi pelopor dalam menciptakan dunia yang lebih baik, bermoral, dan penuh nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam.

Hasil ini menjadi landasan yang kuat bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan orang tua dalam merancang pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan tuntutan Era 5.0. Pendidikan Aqidah Akhlak harus menjadi prioritas utama dalam menciptakan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga luhur secara moral dan spiritual.

E. PENUTUP

Pendidikan Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak di Era 5.0 yang penuh dengan tantangan teknologi dan arus informasi. Dalam dunia yang semakin terhubung, anak-anak terpapar pada berbagai pengaruh yang dapat mempengaruhi moral mereka. Oleh karena itu, pendidikan ini sangat dibutuhkan untuk memberikan dasar yang kuat bagi anak-anak dalam menghadapi tantangan zaman, baik dalam dunia nyata maupun dunia maya. Sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci untuk memastikan pendidikan Aqidah Akhlak dapat diterapkan secara maksimal dalam kehidupan mereka.

Teknologi, meskipun sering dianggap sebagai ancaman, juga memiliki potensi besar untuk mendukung pendidikan Aqidah Akhlak jika digunakan dengan bijak.

Melalui aplikasi pendidikan Islami, video pembelajaran, dan platform digital lainnya, anak-anak dapat menerima materi yang relevan dan menarik. Namun, pengawasan yang ketat dari orang tua dan guru tetap menjadi hal yang penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang mendukung pembentukan moral anak. Pendekatan yang terintegrasi antara teknologi dan nilai-nilai agama akan memperkuat pendidikan Aqidah Akhlak.

Akhirnya, dengan pendidikan Aqidah Akhlak yang tepat, anak-anak tidak hanya akan menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan memiliki integritas yang tinggi. Mereka akan mampu menghadapi tantangan hidup dengan prinsip-prinsip moral yang kuat, berperilaku sesuai ajaran agama, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mewujudkan pendidikan Aqidah Akhlak yang berkelanjutan dan relevan di Era 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

Fricticarani, Ade. Dkk. 2023. *Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0*. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi, 4 (1), 56-68.

Amelia, Sizka Febrianti. Dkk. 2024. *Lunturnya Nilai Moral dan Karakter Anak Bangsa Sebagai Dampak Dari Kemajuan Teknologi.* Jurnal PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 4 (1), 1-8.

Nanaeke, 2022. *Strategi Pemanfaatan Game Online Dalam Mendidik Anak Usia Dini*. Journal of Early Childhood Education, 5 (1), 1-14.

Aslan, 2019. *Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital*. Jurnal Studia Insania, 7 (1), 20 – 34.

Afifah, Nisa, 2024. *Urgensi Pendidikan Karakter Islami Pada Usia Remaja Di Era Digital*. Sanaamul Quran : Jurnal Wawasan Keislaman, 5 (1), 1-11.

Asih, Sri. 2024. *Urgensi Pendidikan Akhlak Budi Pekerti Sebagai Pondasi dalam Perspektif Islam.* Jurnal Pendidikan Guru, 5 (1), 59-70.

Romlah, Sitti. 2023. *Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika.* Al-Ibrah : jurnal pendidikan dan keilmuan Islam, 8 (3), 64-85.

Ridho, Ali, 2023. *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0*. *Journal of Creativity,* 1 (1), 63-71.

Ahmad, Irfan Zaen, Dkk. 2019. *Dampak Pendidikan Masyarakat Pada Perubahan Akhlak Remaja*. Atthulab Islamic Religion Teaching and Learning Journal, 4 (1), 128 – 132.

Ardiansyah, Dkk, 2024. *Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Religius pada Siswa Kelas III MI Muhammadiyah Desa Simpang Kubu*. Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat, 1 (4), 32-45.

Munawir, Dkk. 2024. *Analisis Penggunaan Teknologi Dalam Menyongsong Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah*. Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, 23 (1), 535 – 542.

Hasan, Agus Mustofa. 2020. *Peningkatan Iman Dan Moral Anak Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak*. AL-IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, 4 (1), 64 – 84.

Kasman, Adi, Dkk. 2022. *Islamic Education as a Strengthening of Aqidah and Akhlaq in the Society 5.0 Era.* Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, 2 (2), 181 – 189.

Hidayanti, Maria, Dkk. 2023. *Pentingnya Pendidikan Karakter Islami Pada Anak Usia Dini Di Era Digital*. Jurnal Al-Qayyimah, 6 (1), 32 – 37.

Ainiyah, Nur. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al-Ulum, 13 (1), 25 – 38.

Suparno, 2020. *Konsep Penguatan Nilai Moral Anak Menurut Kohlberg*, ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal, 1 (2), 58 – 67.

Dalmeri, 2014. *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)*. Jurnal Al-Ulum, 14 (1), 269 – 288.

Lestari, Lesti. 2021. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Menurut Nurcholish Madjid*, Jurnal Andragogi, 3 (3), 325 – 350.

Amiruddin, 2021. *Urgensi Pendidikan Akhlak: Tinjauan Atas Nilai dan Metode Perspektif Islam di Era Disrupsi*, Jurnal Of Islamic Education Policy, 6 (1), 1 – 19.

Astri Sulastri, Dkk. 2023. *Analisis Pendidikan Karakter pada Gen-Z di Era Digital. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,* 5 (6), 2372 – 2378.

Hafsah, Afni, 2021. *Pendidikan Kecerdasan Moral Sebagai Penguatan Kepribadian Siswa Era Industry 4.0*, Jurnal Civicus: Pendidikan – Penelitian – Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 9 (1), 24 – 30.

Bachri, Bachtiar, 2020. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, 10 (1), 46 – 62.

Aziz, Abdul, 2023. *Implementasi Pendidikan Akhlak Sejak Usia Dini Secara Intensif Dalam Menghadapi Era Digital*, Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction, 7 (2), 149-159.

Mulyadi, Shihabuddi, Dkk, 2022. *Implementasi Integrated Curriculum dalam Penguatan Pendidikan Akhlak di Era Milennial*, Jurnal Basicedu, 6 (4), 7386 – 7395.

Jamil, Sofwan, *Teknologi Dan Pendidikan Islam: Peluang Dan Tantangan Dalam Era Digital*, Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3 (1), 122 – 126.

Endah, Eneng, Dkk, 2023. *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik*. ANTHOR: Education and Learning Journal, 2 (4), 551 – 554.